



## Dinamika Peran Pekerja Sosial Masyarakat Dalam Pendampingan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Kecamatan Mentok

Andini Pramuditha<sup>1</sup>, Tiara Ramadhani<sup>2</sup>, Hidayati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Bangka Belitung

e-mail: [andinipramuditha12097@gmail.com](mailto:andinipramuditha12097@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received Juni 27, 2026

Revised Juli 09, 2026

Accepted Juli 31, 2026

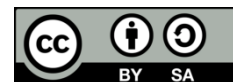
#### Keywords:

Community Social Workers,  
Persons with Mental Disorders,  
Social Role, Role Conflict

### ABSTRACT

*Community Social Workers are voluntary social workers who assist the government and society in implementing social welfare programs, including assistance for Persons with Mental Disorders (PMD). This study aims to identify and analyze how Community Social Workers understand and carry out their roles, as well as the forms of role conflict and role strain in the process of assisting PMD in Mentok District. This study employs Bruce J. Biddle's role theory with a phenomenological qualitative approach. Informants were selected using a purposive sampling technique based on the predetermined research criteria. The findings show, first, that Community Social Workers understand the expectations attached to their role, namely readiness to respond quickly in the field as well as the development of adaptive work mechanisms, which indicate a process of role adjustment. Second, no inter-role conflict was found, while intra-role conflict was indicated by structural and administrative problems, causing role conflict and role strain that were worsened by limited resources.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Article Info

#### Article history:

Received Juni 27, 2026

Revised Juli 09, 2026

Accepted Juli 31, 2026

#### Keywords:

Pekerja Sosial Masyarakat,  
ODGJ, Peran Sosial, Konflik  
Peran

### ABSTRACT

Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) merupakan relawan sosial yang bekerja secara sukarela membantu pemerintah dan masyarakat dalam melaksanakan program kesejahteraan sosial, termasuk pendampingan terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana PSM memahami dan menjalankan perannya serta bentuk konflik dan ketegangan peran dalam proses pendampingan ODGJ di Kecamatan Mentok. Penelitian ini menggunakan teori peran dari Bruce J. Biddle dengan pendekatan kualitatif fenomenologi. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yang relevan dengan kriteria penelitian yang telah ditetapkan. Hasil penelitian *pertama* menunjukkan bahwa PSM memahami harapan yang diberikan terhadap perannya yaitu kesiapan bertindak secara cepat di lapangan juga pengembangan mekanisme kerja adaptif yang menunjukkan proses penyesuaian peran PSM. *Kedua*, tidak ditemukan adanya *inter-role conflict* yang terjadi, sedangkan *intra-role conflict* ditunjukkan dengan adanya masalah struktural administratif sehingga PSM mengalami konflik dan terbentuk ketegangan peran yang diperparah dengan terbatasnya sumber daya.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



**Corresponding Author:**

Andini Pramuditha  
Universitas Bangka Belitung  
[andinipramuditha12097@gmail.com](mailto:andinipramuditha12097@gmail.com)

**PENDAHULUAN**

Pekerja Sosial Masyarakat sebagai relawan sosial yang berada di tingkat desa atau kelurahan memiliki hubungan dekat dengan warga dan berperan penting sebagai gerbang depan dalam mengidentifikasi, mendampingi, dan menghubungkan ODGJ dengan instansi pemerintah terkait dan layanan kesehatan yang ada. Selain melakukan pendampingan pada individu, PSM juga berperan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat serta memperjuangkan hak-hak ODGJ dan mendukung keberhasilan rehabilitasi sosial melalui proses administrasi yang berkaitan dengan kebutuhan ODGJ. Keterlibatan PSM dalam pendampingan sosial sekaligus urusan administratif menunjukkan bahwa peran PSM tidak hanya bersifat sosial namun juga administratif.

Berdasarkan data Dinas Sosial Pemberdayaan dan Desa Kabupaten Bangka Barat menunjukkan adanya peningkatan jumlah ODGJ dalam satu tahun. Pada tahun 2023, tercatat sebanyak 504 ODGJ dan pada 2024 berjumlah 530 orang. Angka tersebut menunjukkan peningkatan sebanyak 26 orang dalam satu tahun yang perlu mendapat perhatian khusus dari berbagai pihak terkait. Dari total 530 ODGJ pada tahun 2024, 110 diantaranya berasal dari kecamatan Mentok sehingga menempatkan kecamatan Mentok sebagai salah satu wilayah dengan jumlah ODGJ cukup signifikan di Kabupaten Bangka Barat.

Penelitian ini dilakukan guna mengisi kekurangan berupa kajian dinamika peran PSM dari perspektif Sosiologis. Dimana, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada cara PSM menjalankan tugasnya atau membandingkan peran PSM secara normatif dan belum banyak menjelaskan tentang peran PSM terbentuk dan berubah sesuai dengan interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat, termasuk pada ODGJ. Penelitian peran PSM tidak hanya penting untuk mengetahui PSM sebagai fungsi teknis namun juga sebagai hasil konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh norma, ekspektasi, konflik dan evaluasi peran dalam interaksi sosial yang kompleks.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dipilih dalam penelitian ini untuk mengkaji makna subjektif peran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) yang kompleks dan kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman langsung PSM dalam menjalankan perannya di lapangan. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Mentok, Kabupaten Bangka Barat.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu informan yang memiliki pengetahuan, pengalaman dan terlibat langsung dalam proses pendampingan ODGJ di Kecamatan Mentok. Dalam penelitian ini informan adalah PSM, Dinas Sosial, Kecamatan Mentok, Puskesmas Mentok dan keluarga ODGJ. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.



## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan penelitian ini dibagi menjadi dua sub-besar, yaitu sub-pembahasan pertama, peneliti akan menjelaskan mengenai dinamika peran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dalam pendampingan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Kecamatan Mentok. Sub-pembahasan kedua akan membahas konflik, ketegangan serta evaluasi peran PSM di Kecamatan Mentok.

### **A. Dinamika Peran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Dalam Pendampingan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Kecamatan Mentok**

#### **1. Harapan Peran PSM dalam Pendampingan ODGJ**

Dinamika peran PSM dalam pendampingan ODGJ di Kecamatan Mentok terbentuk dari beragam harapan yang datang dari Dinas Sosial, Kecamatan, Puskesmas, keluarga ODGJ, dan PSM itu sendiri. Peran PSM tidak bersifat tunggal melainkan terus bergerak menyesuaikan situasi lapangan. Harapan yang diberikan terhadap peran PSM tersebut, tidak hanya dipahami sebagai tuntutan kerja, tetapi juga dimaknai PSM sebagai tanggung jawab moral untuk hadir dan membantu masyarakat secara cepat meski harus menghadapi keterbatasan waktu, tenaga, dan kondisi keluarga ODGJ yang tidak selalu terbuka. Dengan demikian, peran PSM memperlihatkan bahwa pendampingan ODGJ bukan sekedar pelaksanaan tugas formal, melainkan proses sosial yang menuntut kesiapan, kepedulian, dan kemampuan menyesuaikan diri dalam menghadapi kebutuhan masyarakat yang beragam.

#### **2. Pelaksanaan Peran dalam Pendampingan ODGJ**

Pelaksanaan peran PSM dalam pendampingan ODGJ di Kecamatan Mentok memperlihatkan bahwa peran sosial tidak dijalankan secara kaku, melainkan dibentuk secara adaptif berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Pekerja Sosial masyarakat tidak hanya menerima harapan dari pihak lain, tetapi juga menyesuaikan cara kerja, membangun komunikasi, memberi pemahaman kepada keluarga, serta menjembatani kebutuhan ODGJ dengan pihak terkait agar pendampingan tetap berjalan. Melalui berbagai tindakan tersebut, terlihat bahwa peran PSM hadir sebagai wujud tanggung jawab sosial yang tidak hanya bersifat formal, tetapi juga mencerminkan kepedulian, kepekaan, dan inisiatif dalam merespons persoalan ODGJ di masyarakat.

#### **3. Pengalaman dan Makna PSM dalam Mendampingi ODGJ**

Pengalaman PSM di Kecamatan Mentok dalam mendampingi ODGJ menunjukkan bahwa peran mereka tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan tugas sosial, namun juga pengalaman emosional, tanggung jawab moral, dan makna pengabdian yang PSM bangun dari keterlibatan langsung di lapangan. Berbagai situasi sulit seperti menghadapi ODGJ yang agresif, keluarga yang tertutup, hingga respons keluarga yang tidak selalu positif, membuat PSM memaknai perannya sebagai bentuk kepedulian yang menuntut empati, kesabaran dan kehati-hatian dalam menghadapi kondisi yang tidak terduga di lapangan. Di sisi lain, alasan PSM bertahan menjadi relawan sosial juga memperlihatkan bahwa menjadi PSM bagi mereka adalah wujud pengabdian sukarela untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, sehingga peran tersebut tidak hanya dipahami sebagai aktivitas bantuan, tetapi juga sebagai bagian dari identitas sosial dan kepedulian kemanusiaan yang mereka jalankan di tengah keterbatasan yang ada.

#### **4. Dinamika Peran PSM dalam Pendampingan ODGJ**

Dinamika peran PSM dalam pendampingan ODGJ dapat dipahami sebagai suatu proses yang terus berkembang menerima berbagai harapan, menyesuaikan perilaku dan tindakan, menghadapi tekanan emosional, dan memaknai peran sebagai bentuk kepedulian sosial yang nyata.



## **B. Konflik, Ketegangan dan Evaluasi Peran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Dalam Pendampingan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Kecamatan Mentok**

### **1. Konflik Peran PSM**

Berdasarkan hasil wawancara, PSM di Kecamatan Mentok terikat aturan formal bahwa pengajuan bantuan sosial membutuhkan identitas resmi seperti KTP dan merupakan bagian dari mekanisme administrasi yang harus dipatuhi. Sedangkan, PSM juga mendapat tekanan dari keluarga ODGJ yang menunjukkan kekecewaan karena tidak menerima bantuan sehingga menempatkan PSM dalam posisi yang dilematis karena harus menjalankan dua ekspektasi berbeda yang saling bertentangan secara bersamaan.

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa konflik yang dialami PSM tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan tugas, tetapi juga dengan keterbatasan struktur pelayanan yang belum sepenuhnya menyesuaikan kebutuhan lapangan. Akibatnya, PSM sering berada pada posisi yang sulit karena harus tetap mengikuti prosedur, sementara pada saat yang bersamaan juga berhadapan dengan harapan keluarga ODGJ yang menginginkan solusi cepat.

### **2. Ketegangan Peran**

PSM sebagai relawan sosial dihadapkan dengan masalah di masyarakat yang bisa terjadi kapan saja, ditambah ekspektasi institusional yang mengharapkan PSM selalu cepat dan siap menghadapi masalah tersebut dengan kurangnya dukungan struktural. Ketegangan peran yang terjadi bukan sebatas tekanan pada individu, tetapi juga menggambarkan krisis pada sistem akibat tidak adanya pembatasan kasus yang jelas mengenai pendampingan masyarakat oleh PSM.

Ketegangan peran yang dialami PSM di Kecamatan Mentok tidak hanya menimbulkan tekanan psikologis, tetapi juga berdampak nyata pada cara mereka bekerja di lapangan. Beban tugas yang besar dan keterbatasan sumber daya menyebabkan PSM tidak selalu mampu memenuhi seluruh ekspektasi peran secara optimal, sehingga mereka harus melakukan berbagai penyesuaian dalam menjalankan tugas.

### **3. Evaluasi Peran PSM**

Berdasarkan penilaian berbagai pihak, peran PSM di Kecamatan Mentok sudah cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal. Dinas Sosial, Puskesmas dan Kecamatan mentok menilai PSM sudah bekerja secara maksimal, tetapi masih terdapat kelemahan dalam aspek teknis administrasi dan pengelolaan data. Dari sisi PSM sendiri, sebagai informan menilai bahwa mereka belum optimal bekerja karena keterbatasan sumber daya, wilayah kerja yang luas, dan minim sarana kerja seperti laptop.

## **KESIMPULAN**

Secara keseluruhan, dinamika peran PSM dalam pendampingan ODGJ di Kecamatan Mentok menunjukkan bahwa PSM bukan hanya pelaksana tugas sosial, tetapi aktor aktif yang memaknai, menyesuaikan dan membentuk perannya sendiri berdasarkan berbagai tuntutan lembaga, kondisi keluarga, dan realitas sosial di lapangan. Peran PSM yang dinilai cukup baik tercermin dari kemampuan mereka menjaga keberlangsungan proses pendampingan, melakukan koordinasi lintas pihak, serta memberikan bantuan yang bisa dirasakan manfaatnya oleh keluarga ODGJ dan masyarakat. Namun, untuk mencapai peran yang optimal, masih diperlukan dukungan struktural, koordinasi yang lebih jelas, serta penguatan kapasitas PSM dalam menjalankan tugas pendampingan ODGJ.

**DAFTAR PUSTAKA****Buku**

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); 1st ed.). CV. Syakir Media Press.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2013)*. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/4428/>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI)*.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/>
- Biddle, B. J. (1979). *Role Theory: Expectations, Identities, and Behaviors*. ACADEMIC PRESS, INC. (LONDON) LTD.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana.
- Clouse, R. W. (1989). *A Review Of Educational Role Theory: A Teaching Guide for Administrative Theory*. Peabody College Vanderbilt University.
- Creswell, J. W. (2017). *RESEARCH DESIGN Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (3rd ed.). Pustaka Pelajar.
- Fakhriyani, D. V. (2019). *Kesehatan Mental (Sejarah Kesehatan Mental)* (M. Thoha (ed.); Issue Desember). Duta Media Publishing. [https://www.researchgate.net/profile/Diana-Fakhriyani/publication/348819060\\_Kesehatan\\_Mental/links/60591b56458515e834643f66/Kesehatan-Mental.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Diana-Fakhriyani/publication/348819060_Kesehatan_Mental/links/60591b56458515e834643f66/Kesehatan-Mental.pdf)
- Handayani, E. S. (2022). *KESEHATAN MENTAL MENTAL HYGIENE* (A. R. Ridhani (ed.); 1st ed.). UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN MUHAMMAD ARSYAD AL-BANJARI BANJARMASIN.
- Kharis, A. (2021). *PEKERJAAN SOSIAL BERBASIS MASYARAKAT: SUATU KAJIAN TEORITIS*. CV. Pustaka Learning Center.
- Maramis M Margarita. (2022). *Gangguan Bipolar dan Psikoedukasi* (Z. Abadi (ed.)). Airlangga University Press.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. PT Gramedia Widasarana Indonesia.
- Ritzer, G. (2014). *TEORI SOSIOLOGI MODERN* (7th ed.). PRENADA MEDIA GROUP.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. In Sutopo (Ed.), *Penerbit Alfabeta* (2nd ed.). ALFABETA.

**Peraturan**

- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Sosial Nomor 10 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial Masyarakat*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 866. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/129440/permensos-no-10-tahun-2019>
- Pemerintah Daerah Kabupaten Bangka Barat. (2021). *RPJMD Kabupaten Bangka Barat 2021-2026*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. (2023). Lembaran Negara Republik Inodnesia Tahun 2023 Nomor 105. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/258028/uu-no-17-tahun-2023>

**Artikel Jurnal dan Skripsi**

- Andini, W., Fitriani, D., Khairun, L., & Purba, N. (2023). Paradigma Penelitian Kuantitatif



Dalam Jurnal Ilmiah Metodologi Penelitian

- Antania, A., Aritonang, A. N., & Mildawati, M. (2023). Peran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Dalam Penyelenggaraan Usaha Kesejahteraan Sosial Di Kelurahan Pasteur Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)*, 5(2), 135–153. <https://doi.org/10.31595/rehsos.v5i2.1056>
- Biddle, B. J. (1986). Recent Developments in Role Theory. *Annual Review of Sociology*, 12(1), 67–92. <https://doi.org/10.1146/annurev.soc.12.1.67>
- Chaerani, R. (2023). *Peran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Dalam Penanganan Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Kecamatan Cinere* [UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tangerang Selatan]. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/72902/1/RIZKIA\\_CHAERANI-FDK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/72902/1/RIZKIA_CHAERANI-FDK.pdf)
- Firmawati, Febriyona, R., & Rengkung, R. (2023). Stigma Masyarakat Terhadap Penderita Gangguan Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Barat. *Jurnal Anestesi: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(3), 1–12.
- Hamid, A. (2017). Agama Dan Kesehatan Mental Dalam Perspektif Psikologi Agama. *Jurnal Kesehatan Tadulako*, 3, 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.22487/hjt.v3i1.34>
- Hasbiani. (2022). *Peran Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Lansia Di Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika NTB*. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Herdianto, Y. K., Tobing, D. H., & Vembriati, N. (2017). Stigma Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Bali. *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 121–132. <https://doi.org/10.51353/inquiry.v8i2.148>
- Idaiani, S., Yunita, I., Tjandrarini, D. H., Indrawati, L., Darmayanti, I., Kusumawardani, N., & Mubasyiroh, R. (2019). Prevalensi Psikosis di Indonesia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2018. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 3(1), 9–16. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v3i1.1882>
- Kirana, W., Anggreini, Y. D., & Litaqia, W. (2022). Faktor Risiko Yang Memengaruhi Gangguan Jiwa. *Khatulistiwa Nursing Journal*, 4(2), 73–82. <https://doi.org/10.53399/knj.v4i0.177>
- Mane, G., Ringgi Kuwa, M. K., & Sulastien, H. (2022). Gambaran Stigma Masyarakat Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 10(1), 185–192. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26714/jkj.10.1.2022.185-192>
- Merton, R. K. (1957). The Role-Set: Problems in Sociological Theory. *The British Journal of Sociology*, 8(2), 106. <https://doi.org/10.2307/587363>
- Muktiwibowo, A., & Prayogi, A. (2022). Peran Pekerja Sosial Masyarakat Dalam Memberikan Pelayanan Rehabilitasi Sosial Kepada Anak Penyandang Disabilitas Berbasis Masyarakat. *PEKSOS: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 21(1), 39–54. <https://doi.org/10.31595/peksos.v21i1.533>
- Nur Haryanti, A., Bintang Syah Putra, M., Larasati, N., Nureel Khairunnisa, V., & Dyah Dewi, L. A. (2024). Analisis Kondisi Kesehatan Mental di Indonesia Dan Strategi Penanganannya. *Student Research Journal*, 2, 28–40. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v2i3.1219>
- Pardede, J. A., Simanjuntak, G. V., & Laia, R. (2020). Gejala Risiko Perilaku Kekerasan Menurun Setelah Diberikan Progressive Muscle Relaxation Therapy Pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(2), 91–100. <https://doi.org/10.32584/jikj.v3i2.534>
- Pertiwi, M. T. (2020). *Peran Dan Fungsi Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Dalam Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai Bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Kelurahan Sudimara Jaya* (Issue Oktober) [Universitas Islam



Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta].  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/53407/1/MIRNA>  
 PERTIWI-FDK.pdf TRI

- Rahardjo, M. (2018). *Paradigma Interpretif*.  
Soetji, A. (2020). Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Sosial. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 6(02), 92–113.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33007/inf.v6i2.2200>  
Yunita, R., Subardjo, S., Nurmaguphita, D., Psikologi, S., & Author, C. (2021). Dukungan Keluarga dalam Penanganan ODGJ. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 3(1), 27–32.